

Resolusi Tahun Baru 2026: Sukses menuntaskan misi Ramadhan 1447H

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِيَ لَهُ ،
وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .
أَمَّا بَعْدُ: فِيَا عِبَادَ اللَّهِ ● أُوصِيهِنَّكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ ●
قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا النَّاسُ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرُ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Jamaah Jumat yang senantiasa dirahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala,

Marilah kita mengawali majelis yang mulia ini dengan memperbaharui komitmen ketakwaan kita. Ketakwaan yang tidak hanya terucap di lisan, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku keseharian kita. Yakni sikap tunduk dan patuh terhadap segala perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Hari ini kita berada di dua momentum istimewa. Secara kalender masehi, kita baru saja memasuki tahun baru 2026 di mana banyak orang membuat resolusi tahun baru. Di sisi lain, secara kalender hijriah, kita berada di pertengahan bulan Rajab 1447H di mana kita akan kedatangan tamu agung yang dinanti-nantikan oleh setiap orang yang beriman, yakni bulan suci Ramadhan. Jika kebanyakan orang saat ini sibuk membuat resolusi duniawi—tentang karier, bisnis atau harta—maka bagi seorang mukmin,

resolusi terbesar di awal tahun ini adalah: "Sukses menuntaskan misi Ramadhan 1447H", yakni menjadi pribadi yang benar-benar bertaqwa kepada Allah *subhana wa ta'ala*.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Kebanyakan dari kita sudah sering bertemu dengan Ramadhan. Akan tetapi, Pengalaman bertemu Ramadhan bertahun-tahun jangan sampai menjadi bumerang bagi kita. Ada satu bahaya yang diingatkan oleh para ulama melalui kaidah:

كَثْرَةُ الْمَسَاسِ تَرِيلُ الْإِحْسَاسِ

"Seringnya berinteraksi bisa mematikan sensitivitas."

Karena kita sudah terbiasa bertemu Ramadhan setiap tahun, kita seringkali merasa biasa-biasa saja ketika bertemu Ramadhan. Kita kehilangan gairah, kehilangan rasa haru, dan kehilangan kesungguhan. Dan akibatnya menjadi lalai untuk mempersiapkan diri menyambut Ramadhan.

Kesempatan bertemu Ramadhan merupakan karunia Allah yang sangat berharga. Ia adalah bulan bertabur fadhlilah (keutamaan) dan kemuliaan. Ramadhan adalah kesempatan besar untuk menambah iman, takwa, dan bekal amal untuk akhirat. Oleh karena itu kedatanganya perlu disambut dengan persiapan yang serius.

Persiapan Ramadhan harus dilakukan jauh sebelumnya, sejak bulan Rajab ini kita hendaknya mulai melakukan berbagai persiapan menghadapi Ramadhan. Persiapan ilmu, persiapan jasmani, persiapan Rohani, dan juga persiapan harta. Pada kesempatan ini, khatib akan menguraikan dua hal penting yang perlu diperhatikan sebagai persiapan menyambut bulan Ramadhan.

Pertama: Memperbanyak doa

Ibadah itu adalah hidayah taufiq dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla. Termasuk juga ibadah Ramadhan. Kita bisa beribadah karena pertolongan Allah. "*Lā haula walā quwata illā billāh*", tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Inilah yang sering menjadi bumerang bagi orang yang merasa dirinya pengalaman. Dia cenderung mengandalkan pengalamannya. Tidak bisa demikian. Jangan hanya mengandalkan kemampuan kita, jangan mengandalkan ilmu kita saja, jangan mengandalkan pengalaman semata. Tetapi bertumpulah kepada Allah:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya kepada Engkau kami beribadah dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan."

Iyyaka na'budu, adalah tujuan. Hanya kepada Allāh kami beribadah. Dan, *iyyaka nasta'in*, adalah sarananya (jalannya). Artinya, kita tidak akan bisa beribadah kepada Allāh kalau kita tidak ditolong oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Nabi mendidik kita, 2 kali sehari pagi dan petang kita diminta membaca doa:

يَا حَسْنَى يَا قَيْوُمْ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغْيِثُ ● وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي
طَرْفَةً عَيْنٍ أَبَدًا

"Wahai Allāh yang maha hidup dan mengatur kehidupan seluruh alam semesta ini, dengan rahmat-Mu aku meminta/memohon, perbaiki segala urusanku (shalatku, dzikirku, puasaku dan seterusnya) dan jangan biarkan aku bertumpu pada diriku walaupun sekejap mata."

Maka hendaklah kita berdoa memohon kepada Allāh, agar dipertemukan dengan Ramadhan dan berdoa agar Allāh mudahkan, agar Allāh lancarkan, agar Allah kuatkan kaki kita berlama-lam sholat malam, agar Allāh kuatkan mata kita untuk begadang membaca Al Qur'an.

Tidak ada doa khusus untuk menyambut bulan Ramadhan. Kita bisa berdoa dengan bahasa kita sendiri. Bisa juga mencontoh doa para sahabat, diriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir – seorang ulama tabi'in –, bahwa beliau mengatakan: diantara doa sebagian sahabat ketika datang Ramadhan,

اللَّهُمَّ سَلِّمْنِي إِلَى رَمَضَانَ وَسَلِّمْ لِي رَمَضَانَ وَتَسْلِمْ مِنِي مُتَقَبَّلًا

"Ya Allah, antarkanlah aku hingga sampai Ramadhan, dan antarkanlah Ramadhan kepadaku, dan terimalah amal-amalku di bulan Ramadhan."

Ma'asyiral muslimiin rahimakumullahu,

Kedua: Istighfar dan Taubat

Taubat dari dosa dan maksiat perlu dilakukan dalam meyambut dan menyongsong Ramadhan karena pada bulan Ramadhan nanti, kita akan melakukan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah. Sementara, dosa dan maksiat dapat menghalangi seseorang dari ketaatan. Sebab, dosa dan maksiat dapat mengotori dan menutupi hati. Pemilik hati yang tertutupi oleh karat dosa dan maksiat biasanya berat melakukan ibadah dan amal shaleh.

Mari perbanyak istighfar dan taubat kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

استغفر الله وآتوب إليه

Apa hubungannya? mau ketemu Ramadhan, kok harus banyak istighfar. Ulama mengatakan, yang membuat kita malas ibadah, yang membuat kita capek baru ibadah sebentar saja, itu karena beban dosa di pundak kita terlalu banyak.

Allāh berfirman dalam surat Al Muthaffin ayat 14:

كَلَّا بْلَرَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Sekali kali tidak, dosa-dosa mereka itulah yang menutup hati mereka."

Apa itu Ar Raan? Rosulullah sholallahu 'alaihi wasalam menjelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدًا فِيهَا حَتَّى تَعْلُمَ قَلْبَهُ وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ (كَلَّا بْلَرَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ)

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan, maka dititikkan dalam hatinya sebuah titik hitam. Apabila ia meninggalkannya dan meminta ampun serta bertaubat, hatinya dibersihkan. Apabila ia kembali (berbuat maksiat), maka ditambahkan titik hitam tersebut hingga menutupi hatinya. Itulah yang diistilahkan "ar raan" yang Allah sebutkan dalam firman-Nya (yang artinya), 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka'."

Sehingga mereka malas ibadah, mereka tidak beriman kepada Allāh, mereka meninggalkan amal shalih. Semakin banyak beban dosa kita, semakin susah beribadah. Jangan sampai itu terjadi di Ramadhan. Harus diputus mata rantai itu. Kita harus detox hati kita, keluarkan semua racun dosa maksiat yang menutup hati kita. Caranya dengan istighfar dan taubat. Banyak istighfar, banyak taubat supaya kita bisa semangat, bisa nyaman, bisa ringan untuk beribadah kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Demikian 2 hal yang perlu diperhatikan seorang Muslim menjelang Ramadhan. Semoga Allah pertemukan kita dengan Ramadhan dan mengaruniakan taufiq dan kemudahan dalam beribadah di bulan Ramadhan.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ● وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَابِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى ● وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى ● وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنِ اهْتَدَى ●
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ● وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ● اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
قَالَ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّونَ عَلَى النَّبِيِّ ● يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوْا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيْمًا

Ma'asyiral muslimiin rahimakumullahu,

Marilah kita tutup khutbah ini dengan berdoa memohon taufiq dari Allah SWT agar kita dipertemukan dengan bulan Ramadhan dan dimudahkan untuk beramal saleh di dalamnya, dan semoga Allah menerima amal ibadah kita kelak.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ .

وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ● فِي

الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ حَمِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ أَلْحَيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ ●

إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُحِيطٌ بِالدُّعَوَاتِ

اللهم اغفر لنا ولوالدينا وارحمهم كما رببانا صغاراً.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَابُ

اللَّهُمَّ ادْفِعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرَّزَّلَازِيلَ وَالْمِحَنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسيَا خَاصَّةً وَسَاءِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ ● وَبِلَّغْنَا رَمَضَانَ

اللَّهُمَّ سَلِّمْنَا إِلَى رَمَضَانَ وَسَلِّمْ لَنَا رَمَضَانَ وَتَسَلَّمْ مِنَا مُتَقَبَّلاً

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَابُ الرَّحِيمُ

رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ